
**PENGARUH PERAWATAN LUKA DENGAN METODE *DRESSING* MODERN
TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN ULKUS DIABETIKUM
DI KLINIK ASRI WOUND CARE CENTER MEDAN
TAHUN 2019**

**Sastrawan Bangun
Lestari, S.Kep, Ns, M.Kep**
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Abstrak

Kualitas hidup merupakan perasaan puas dan bahagia sehingga pasien diabetes mellitus dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan semestinya. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh perawatan luka dengan metode *Dressing* modern terhadap kualitas hidup pasien ulkus diabetikum di Klinik Asri Wound Care Center tahun 2019. Desain penelitian yang digunakan adalah *True-ekperimental* dengan *pretest-posttest with control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 195 orang dan jumlah sampel sebanyak 36 orang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner dan observasi pada *pre test* dan *post tes*. Metode analisa data menggunakan uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan kualitas hidup pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah dilakukannya perawatan luka dengan metode *dressing* modern yaitu domain fisik ($p=0,033$), domain psikologis ($p=0,013$), domain sosial ($p=0,020$), domain lingkungan ($p=0,046$). Diharapkan responden dan keluarga dapat mengetahui perawatan luka dengan *dressing* modern untuk perbaikan kualitas hidup pasien ulkus diabetikum.

Kata Kunci : Ulkus Diabetikum, Kualitas Hidup, *Dressing* Modern

Abstract

Quality of life is a feeling of satisfaction and happiness so that patients with diabetes mellitus can carry out their daily lives properly. The purpose of this study was to determine the effect of wound care with modern dressing methods on the quality of life of diabetic ulcer patients at Asri Wound Care Center Clinic in 2019. The research design used was true-experimental with pretest-posttest with control group design. The population in this study were 195 people and total sample of 36 people were obtained by purposive sampling technique. Data collection was done by distributing questionnaires and observations in pre test and post test. The data analysis method used wilcoxon signed rank test statistic test. The results of the study note that there were differences in quality of life in intervention group and control group after wound care with modern dressing methods, namely the physical domain ($p = 0.033$), psychological domain ($p = 0.013$), social domain ($p = 0.020$), environmental domain ($p = 0.046$). It was expected that respondents and families can find out wound care with modern dressings to improve the quality of life of patients with diabetic ulcers.

Keywords : Diabetic Ulcer, Quality of Life, Modern Dressing

Pendahuluan

Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang disebabkan karena kurangnya produksi insulin oleh pankreas atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang telah dihasilkan oleh pankreas secara efektif. Jumlah penderita DM dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan perubahan gaya hidup menjadi salah satu penyebab tingginya angka penderita DM di negara-negara berkembang. Diabetes mellitus menyerang lebih dari 300 juta pasien di seluruh dunia. Prevalensi di seluruh dunia diabetes (8,5%) telah meningkat melampaui tingkat itu diprediksi pada tahun 1980 (Organisasi Kesehatan Dunia, 2016).

Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas, 2018) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI, prevalensi diabetes mellitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia dengan jumlah penduduk 265 juta jiwa dengan provinsi-provinsi yang memiliki penyakit diabetes mellitus terbesar pertama adalah DKI sebanyak 3,4% dari jumlah penduduk, urutan kedua adalah Kalimantan Timur sebanyak 3,2% dari jumlah penduduk, urutan ketiga adalah Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 3,1% dari jumlah penduduk, urutan keempat adalah Sulawesi Utara sebanyak 3,0 % dari jumlah penduduk, dan urutan kelima adalah Jawa Timur sebanyak 2,8% dari jumlah penduduk. Prevalensi diabetes mellitus di Sumatera Utara adalah sebanyak 2,0% dari jumlah penduduk pada tahun 2018.

Ulkus kaki diabetikum merupakan salah satu komplikasi kronik diabetes mellitus yang sering dijumpai dan ditakuti oleh karena pengelolannya sering mengecewakan dan berakhir dengan amputasi bahkan kematian (Yuanita, 2011). Ulkus diabetikum merupakan keadaan ditemukannya infeksi, tukak dan atau destruksi ke jaringan kulit yang paling

dalam di kaki pada pasien Diabetes Mellitus (DM) akibat abnormalitas saraf dan gangguan pembuluh darah arteri perifer. Saat ini, teknik perawatan luka telah banyak mengalami perkembangan, dimana perawatan luka telah menggunakan balutan yang lebih modern. Prinsip dari manajemen perawatan luka modern adalah mempertahankan dan menjaga lingkungan luka tetap lembab untuk memperbaiki proses penyembuhan luka, mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel (Ismail, 2009).

Pada perawatan luka bahan topikal adalah bahan utama atau obat yang digunakan untuk mempercepat penyembuhan luka dengan membantu menciptakan dan mempertahankan kondisi yang dapat mendukung penyembuhan luka (Irma, 2016). Terapi topical atau bahan balutan topical (luar) atau dikenal juga dengan istilah *dressing* adalah bahan yang digunakan secara topical atau menempel pada permukaan kulit atau tubuh dan tidak digunakan secara sistemik (masuk ke dalam tubuh melalui pencernaan dan pembuluh darah).

Tujuan pengobatan DM adalah mengurangi risiko komplikasi penyakit mikrovaskuler dan makrovaskuler, memperbaiki gejala komplikasi, dan mengurangi jumlah kasus kematian, serta meningkatkan kualitas hidup penderita DM. Sebuah penelitian tentang kualitas hidup pasien dengan luka diabetes menyatakan bahwa 50% pasien dengan luka diabetes tidak lagi bekerja akibat luka yang diderita. Selain itu, penderita luka diabetes juga mengalami penurunan mobilitas dan perubahan aktivitas keseharian (Brod, 1998 dalam Yunita Sari, 2015). Risiko terjadinya komplikasi akibat dari pengelolaan pengobatan dan diet, serta upaya pencegahan komplikasi DM yang kurang tepat dapat berpotensi memengaruhi kualitas hidup penderita DM. WHO mendefinisikan kualitas hidup atau *quality of life* (QOL) sebagai persepsi

individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan norma yang ada, dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan kepedulian selama hidupnya. Beberapa faktor yang menentukan kualitas hidup yaitu fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan (Arip, 2018). Kualitas hidup pasien DM menjadi penting untuk diteliti secara lebih spesifik karena memberikan dampak yang luas bagi kehidupan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah *True-ekperimental* dengan *pretest-posttest with control group design* yaitu dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pre test untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pre test yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Ulkus Diabetes Mellitus yang berobat di Klinik Asri Wound Care Center periode Januari-Desember tahun 2018 sebanyak 195 orang. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu peneliti menentukan sendiri kriteria sampel yang diambil yaitu sebanyak 36 responden dengan tingkat presisi 0,15 (15%).

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dari pengaruh perawatan luka dengan metode modern dressing terhadap kualitas hidup pasien ulkus diabetikum. Maka, diperoleh data, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dengan cara wawancara langsung dengan responden menggunakan lembar kuesioner yang berisikan pernyataan mengenai kualitas hidup pasien Ulkus Diabetikum dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Klinik Asri Wound Care. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau melihat/mengkaji luka sebelum dan setelah dilakukan perawatan luka *konvensional* di RSUD Deli Serdang dan sebelum dan setelah dilakukan perawatan luka *dressing* modern di Klinik Asri Wound Care Center.

Analisa Data

a) Analisa Univariat

dilakukan dengan mendeskripsikan besarnya persentase pada seluruh variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b) Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan perawatan luka dengan metode dressing modern terhadap kualitas hidup pasien ulkus diabetikum di Asri Wound Care Center Medan.

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan di Klinik Asri Wound Care Center Medan Tahun 2019

No	Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi (n=18)		Kelompok Kontrol (n=18)	
		F	%	f	%
1	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	10	55,6	8	44,4
	Perempuan	8	44,4	10	55,6
	Total	18	100,0	18	100,0
2	Usia				
	30-65	18	100,0	18	100
	>65	0	0,0	0	0,0
	Total	18	100,0	18	100,0
3	Pendidikan				
	SD	2	11,1	4	22,2
	SMP	3	16,7	9	50,0
	SMA	8	44,4	5	27,8
	Perguruan Tinggi	5	27,8	0	0,0
	Total	18	100,0	18	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas pada kelompok intervensi mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 10 orang (55,6%), dengan usia mayoritas 30-65 tahun, yaitu sebanyak 18 orang (100,0%), dan mayoritas berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 8 orang (44,4%). Pada kelompok kontrol mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 10 orang (55,6%), dengan usia mayoritas 30-65 tahun, yaitu sebanyak 18 orang (100,0%), dan mayoritas berpendidikan SMP, yaitu sebanyak 9 orang (50,0%).

Deskripsi Kualitas Hidup Pre Test

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Kualitas Hidup Pre Test pada Responden di Klinik Asri Wound Care Center Medan Tahun 2019

Domain Kualitas Hidup	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
Kelompok Intervensi					
Fisik	1,56	1,50	0,616	1	3
Psikologis	1,67	2,00	0,594	1	3
Sosial	1,83	2,00	0,514	1	3
Lingkungan	1,89	2,00	0,676	1	3

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan kualitas hidup kelompok intervensi pada periode pre-test. Rata-rata skor kualitas hidup berdasarkan domain fisik adalah 1,56 dengan simpangan baku 0,616, domain psikologis 1,67 dengan simpangan baku 0,594, domain sosial 1,83 dengan simpangan baku 0,514, domain lingkungan 1,89 dengan simpangan baku 0,676 dan rentang 1 sampai 3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Kualitas Hidup Pre Test pada Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Tahun 2019

Domain Kualitas Hidup	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
Kelompok Kontrol					
Fisik	1,61	2,00	0,502	1	2
Psikologis	1,61	2,00	0,502	1	2
Sosial	1,61	2,00	0,502	1	2
Lingkungan	1,67	2,00	0,485	1	2

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan kualitas hidup kelompok kontrol pada periode pre-test. Rata-rata skor kualitas hidup berdasarkan domain fisik adalah 1,61 dengan simpangan baku 0,502, domain psikologis 1,61 dengan simpangan baku 0,502, domain sosial 1,61 dengan simpangan baku 0,502, domain lingkungan 1,67 dengan simpangan baku 0,485 dan rentang 1 sampai 2.

Deskripsi Kualitas Hidup Post Test

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Kualitas Hidup Post Test pada Responden di Klinik Asri Wound Care Center Medan Tahun 2019

Domain Kualitas Hidup	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
Kelompok Intervensi					
Fisik	2,28	2,00	0,461	2	3
Psikologis	2,50	2,50	0,514	2	3
Sosial	2,44	2,00	0,511	2	3
Lingkungan	2,33	2,00	0,485	2	3

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan kualitas hidup pada kelompok intervensi periode post-test. Rata-rata skor kualitas hidup berdasarkan domain fisik adalah 2,28 dengan simpangan baku 0,461, domain psikologis 2,50 dengan simpangan baku 0,514, domain sosial 2,44 dengan simpangan baku 0,511, domain lingkungan 2,33 dengan simpangan baku 0,485 dan rentang 2 sampai 3.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Kualitas Hidup Post Test pada Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Tahun 2019

Domain Kualitas Hidup	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
Kelompok Kontrol					
Fisik	1,83	2,00	0,707	1	3
Psikologis	1,94	2,00	0,639	1	3
Sosial	1,89	2,00	0,471	1	3
Lingkungan	1,89	2,00	0,676	1	3

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan kualitas hidup pada kelompok kontrol periode post-test. Rata-rata skor kualitas hidup berdasarkan domain fisik adalah 1,83 dengan simpangan baku 0,707, domain psikologis 1,94 dengan simpangan baku 0,639, domain sosial 1,89 dengan simpangan baku 0,471, domain lingkungan 1,89 dengan simpangan baku 0,676, dan rentang 1 sampai 3.

2. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui pengaruh perawatan luka dengan metode *modern dressing* terhadap kualitas hidup pasien ulkus diabetikum maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk Test* karena jumlah responden <50 orang.

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kualitas Hidup Responden di Klinik Asri Wound Care Center Medan

Domain Kualitas Hidup	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pre		Post		Pre		Post	
	p-value	Data	p-value	Data	p-value	Data	p-value	Data
Fisik	0,000	TN	0,000	TN	0,000	TN	0,002	TN
Psikologis	0,000	TN	0,000	TN	0,000	TN	0,001	TN
Social	0,000	TN	0,000	TN	0,000	TN	0,000	TN
Lingkungan	0,002	TN	0,000	TN	0,000	TN	0,002	TN

TN : Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan Uji Normalitas dengan *Shapiro Wilk Test* dapat diketahui bahwa kualitas hidup kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$), sehingga dianalisis menggunakan Uji *Willcoxon* untuk menguji perbedaan kualitas hidup sebelum dan sesudah dilakukannya perawatan luka dengan metode *dressing modern*.

Pengaruh Kualitas Hidup Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Perawatan Luka *Dressing Modern* di Klinik Asri Wound Care Center Medan Pada Kelompok Intervensi.

Tabel 4.7 Hasil uji *Willcoxon* Kualitas Hidup Pre Test dan Post Test pada Kelompok Intervensi di Klinik Asri Wound Care Center Medan Tahun 2019

No	Domain Kualitas Hidup Kelompok Intervensi	Hasil Uji Statistik					
		Mean		Selisih	SD		p-value
		Pre	Post		Pre	Post	
1.	Fisik	1,56	2,28	-0,72	0,616	0,461	0,000
2.	Psikologis	1,67	2,50	-0,83	0,594	0,514	0,001
3.	Sosial	1,83	2,44	-0,61	0,514	0,511	0,002
4.	Lingkungan	1,89	2,33	-0,44	0,676	0,485	0,033

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa domain fisik pada kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan perawatan *dressing modern* diperoleh selisih rata-rata -0,72 artinya antara sebelum dan sesudah ada peningkatan rata-rata sebesar 0,72. Domain psikologis pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan perawatan *dressing modern* diperoleh selisih rata-rata -0,83 artinya antara sebelum dan sesudah ada peningkatan rata-rata sebesar 0,83. Domain sosial pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan perawatan *dressing modern* diperoleh selisih rata-rata -0,61 artinya antara sebelum dan sesudah ada peningkatan rata-rata sebesar 0,61. Domain lingkungan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan perawatan *dressing modern* diperoleh selisih rata-rata -0,44 artinya antara sebelum dan sesudah ada peningkatan rata-rata sebesar 0,44.

Dari hasil uji statistik menggunakan *willcoxon*, diperoleh domain fisik ($p=0,000$), domain psikologis ($p=0,001$), domain sosial ($p=0,002$), domain lingkungan ($p=0,033$) atau p value $< 0,05$, menunjukkan bahwa pada seluruh domain kualitas hidup kelompok intervensi terdapat perbedaan kualitas hidup responden sebelum dan sesudah dilakukannya perawatan luka dengan metode *dressing* modern. Artinya terdapat Pengaruh perawatan luka dengan metode *dressing* modern terhadap kualitas hidup pasien ulkus diabetikum pada kelompok intervensi.

Pengaruh Kualitas Hidup Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Perawatan Luka *Konvensional* di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Pada Kelompok Kontrol.

Tabel 4.8 Hasil uji *Willcoxon* Kualitas Hidup Pre dan Post pada Kelompok Kontrol di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Tahun 2019

No	Domain Kualitas Hidup Kelompok Kontrol	Hasil Uji Statistik					
		Mean		Selisih	SD		p-value
		Pre	Post		Pre	Post	
1.	Fisik	1,61	1,83	-0,22	0,502	0,707	0,102
2.	Psikologis	1,61	1,94	-0,33	0,502	0,639	0,084
3.	Sosial	1,61	1,89	-0,28	0,502	0,471	0,096
4.	Lingkungan	1,67	1,89	-0,22	0,485	0,676	0,157

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa domain fisik pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perawatan luka *konvensional* diperoleh selisih rata-rata -0,22 artinya antara sebelum dan sesudah ada peningkatan rata-rata sebesar 0,22. Domain psikologis pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perawatan luka *konvensional* diperoleh selisih rata-rata -0,33 artinya antara sebelum dan sesudah ada peningkatan rata-rata sebesar 0,33. Domain sosial pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perawatan luka *konvensional* diperoleh selisih rata-rata -0,28 artinya antara sebelum dan sesudah ada peningkatan rata-rata sebesar 0,28. Domain lingkungan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perawatan luka *konvensional* diperoleh selisih rata-rata -0,22 artinya antara sebelum dan sesudah ada peningkatan rata-rata sebesar 0,22.

Dari hasil uji statistic menggunakan *willcoxon*, diperoleh domain fisik ($p=0,102$), domain psikologis ($p=0,084$), domain sosial ($p=0,096$), domain lingkungan ($p=0,157$) atau p value $> 0,05$, menunjukkan bahwa pada seluruh domain kualitas hidup kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan kualitas hidup responden sebelum dan sesudah dilakukannya perawatan luka dengan metode *konvensional*. Artinya tidak terdapat Pengaruh perawatan luka dengan metode *konvensional* terhadap kualitas hidup pasien ulkus diabetikum pada kelompok kontrol.

Analisis Perbedaan Kualitas Hidup Responden pada Kelompok Intervensi Sesudah Dilakukan Perawatan Luka *Dressing* Modern dan Kelompok Kontrol Sesudah Dilakukan Perawatan Luka *Konvensional*.

Tabel 4.9 Hasil Uji *Willcoxon* Kualitas Hidup Post Test pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Klinik Asri Wound Care Center Medan Tahun 2019

No	Domain Kualitas Hidup Sesudah Perawatan Luka	Mean Rank		Selisih	P Value
		Kelompok Kontrol	Kelompok Intervensi		
1.	Fisik	1,83	2,28	-0,45	0,033
2.	Psikologis	1,94	2,50	-0,56	0,013
3.	Sosial	1,89	2,44	-0,55	0,020
4.	Lingkungan	1,89	2,33	-0,44	0,046

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa domain fisik pada kelompok intervensi setelah diberikan perawatan *dressing* modern dan kelompok kontrol setelah diberikan perawatan luka *konvensional* diperoleh selisih rata-rata -0,45 artinya ada perbedaan rata-rata sebesar 0,45. Domain psikologis pada kelompok intervensi setelah diberikan perawatan *dressing* modern dan kelompok kontrol setelah diberikan perawatan luka *konvensional* diperoleh selisih rata-rata -0,56 artinya ada perbedaan rata-rata sebesar 0,56. Domain sosial pada kelompok intervensi setelah diberikan perawatan *dressing* modern dan kelompok kontrol setelah diberikan perawatan luka *konvensional* diperoleh selisih rata-rata -0,55 artinya ada perbedaan rata-rata sebesar 0,55. Domain lingkungan pada kelompok intervensi setelah diberikan perawatan *dressing* modern dan kelompok kontrol setelah diberikan perawatan luka *konvensional* diperoleh selisih rata-rata -0,44 artinya ada perbedaan rata-rata sebesar 0,44.

Dari hasil uji statistic menggunakan *willcoxon*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup responden pada seluruh domain kualitas hidup pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah dilakukannya perawatan luka yaitu domain fisik ($p=0,033$), domain psikologis ($p=0,013$), domain sosial ($p=0,020$), domain lingkungan ($p=0,046$) atau $p\text{-value} < 0,05$. Artinya terdapat Pengaruh perawatan luka dengan metode *dressing* modern terhadap kualitas hidup pasien ulkus diabetikum.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kualitas Hidup Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Perawatan Luka *Dressing* Modern di Klinik Asri Wound Care Center Medan Pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kualitas hidup pada responden kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukannya perawatan luka dengan metode *dressing* modern menunjukkan rata-rata kualitas hidup meningkat 0,72 pada domain fisik, 0,83

pada domain psikologis, 0,61 pada domain sosial, dan 0,44 pada domain lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada kelompok intervensi memberikan dampak pada perubahan kualitas hidup kelompok intervensi yaitu berupa peningkatan skor rata-rata kualitas hidup pada semua domain kualitas hidup yang kemudian juga dibuktikan secara statistic dengan menggunakan *willcoxon*, menunjukkan bahwa pada seluruh domain kualitas hidup pada kelompok intervensi terdapat perbedaan kualitas hidup responden

sebelum dan sesudah dilakukannya perawatan luka dengan metode *dressing* modern yaitu domain fisik ($p=0,000$), domain psikologis ($p=0,001$), domain sosial ($p=0,002$), domain lingkungan ($p=0,033$) atau $p\ value < 0,05$.

Menurut asumsi peneliti nilai rata-rata kualitas hidup sebelum dilakukan perawatan luka mengalami peningkatan setelah dilakukan perawatan luka. Perbaikan rata-rata kualitas hidup pada pasien ulkus diabetikum sebagian besar terjadi pada domain kesehatan fisik dan psikologis. Kesehatan fisik merupakan faktor utama yang mempengaruhi terhadap rasa sakit dan kegelisahan (Rahayu, 2014). Ulkus diabetikum merupakan luka kronik yang tergolong sulit sembuh. Kesehatan fisik yang mulai menurun akibat ulkus tersebut dapat berakibat bertambahnya kesakitan dan kebutuhan medis, berkurangnya kemampuan beraktifitas serta menimbulkan kegelisahan atas kesehatan yang dialaminya. Kegelisahan dan ketakutan yang dialami inilah yang berhubungan erat terhadap penurunan pada domain psikologis. Sehingga perbaikan derajat luka dan karakteristik luka setelah dilakukan perawatan luka inilah yang memberikan perubahan persepsi dan harapan dengan berkurangnya kesakitan dan kebutuhan medis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ismail (2009) bahwa prinsip manajemen perawatan luka modern adalah untuk mempertahankan dan menjaga lingkungan luka tetap lembab untuk memperbaiki proses penyembuhan luka. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Theddeus (2016) tujuan pengobatan DM adalah mengurangi resiko komplikasi penyakit mikrovaskuler dan makrovaskuler, memperbaiki gejala komplikasi, dan mengurangi jumlah kasus kematian, serta meningkatkan kualitas hidup penderita DM. Perbaikan kualitas

hidup seiring dengan harapan dan kepastian dari perbaikan karakteristik kondisi luka, dimana kualitas hidup sendiri merupakan persepsi individu terhadap posisi mereka dalam hidup ini terkait masalah dan system nilai dimana mereka tinggal dan dihubungkan dengan tujuan-tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka (Rahayu, 2014).

2. Pengaruh Kualitas Hidup Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Perawatan Luka *Konvensional* di Rumah Sakit Umum Deli Serdang Pada Kelompok Kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kualitas hidup pada responden kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukannya perawatan luka dengan metode *konvensional* menunjukkan rata-rata kualitas hidup meningkat 0,22 pada domain fisik, 0,33 pada domain psikologis, 0,28 pada domain sosial, 0,22 pada domain lingkungan. Namun pada hasil uji statistic dengan menggunakan *willcoxon*, menunjukkan bahwa pada seluruh domain kualitas hidup pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan kualitas hidup responden sebelum dan sesudah dilakukannya perawatan luka dengan metode *konvensional* yaitu domain fisik ($p=0,102$), domain psikologis ($p=0,084$), domain sosial ($p=0,096$), domain lingkungan ($p=0,157$) atau $p\ value > 0,05$

Menurut asumsi peneliti, kesehatan fisik pasien yang mengalami ulkus diabetikum berada pada kategori kurang disebabkan karena kondisi sakit yang mereka alami dan kelelahan menyebabkan kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, nyeri pada ulkus juga menyebabkan pola tidur mereka terganggu, sehingga seringkali mengeluh tidak puas terhadap kualitas tidur. Semua hal ini menyebabkan para responden tidak merasa puas dengan kesehatan mereka saat ini. Kesehatan

psikologis mempengaruhi kualitas hidup para penderita ulkus diabetikum. Penderita ulkus diabetikum seringkali merasa khawatir terhadap penyakit, sehingga menghambat mereka beraktivitas.

Rasa cemas sangat mempengaruhi kesehatan psikologis seseorang yang menderita ulkus diabetikum, rasa cemas meningkat karena kekhawatiran akan luka yang tidak akan sembuh, perasaan kehilangan motivasi untuk bangkit dan bahkan untuk memcuci dan berpakaian sekalipun, hilangnya kebebasan, frustrasi karena menjadi beban bagi keluarga, serta ketakutan akan diamputasi. Kondisi psikologis responden berada pada kategori baik disebabkan karena mereka sudah dapat menerima perubahan fisik yang saat ini mereka alami. Harapan yang besar terhadap kesembuhan menyebabkan mereka termotivasi untuk terus bangkit. Selain itu, dukungan keluarga terhadap mereka menyebabkan mereka tidak merasa kesepian, putus asa, cemas, dan depresi.

Hal ini juga sejalan dengan teori Yudianto (2008) kualitas hidup merupakan perasaan puas dan bahagia sehingga pasien diabetes mellitus dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan semestinya. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kualitas hidup, aspek tersebut adalah adanya kebutuhan khusus yang terus menerus berkelanjutan dalam perawatan DM, gejala apa saja yang kemungkinan muncul ketika kadar gula darah tidak stabil, komplikasi yang dapat timbul akibat dari penyakit diabetes dan disfungsi seksual. Aspek tersebut dapat dicegah apabila pasien tersebut dapat melakukan pengontrolan yang baik dan teratur melalui perubahan gaya hidup yang teratur, tepat dan permanent sehingga tidak terjadi komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus

dan dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan semestinya (Utami, 2014).

Kualitas hidup merupakan persepsi seseorang tentang kondisi kesehatannya yang mempengaruhi kesehatan secara umum dalam pelaksanaan peran dan fungsi fisik serta keadaan tubuh (Raudatussalamah & Fitri, 2012). Diabetes Melitus dengan ulkus diabetikum merupakan penyakit kronik sehingga memerlukan pengelolaan yang terus menerus agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berakibat pada penurunan kualitas hidup pasien (Hasanat & Ningrum, 2010). Penurunan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetikum bisa dikarenakan sifat penyakit yang kronik sehingga dapat berdampak pada pengobatan dan terapi yang sedang dijalani.

3. Perbedaan Kualitas Hidup Responden pada Kelompok Intervensi Sesudah Dilakukan Perawatan Luka *Modern Dressing* dan Kelompok Kontrol Sesudah Dilakukan Perawatan Luka *Konvensional*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kualitas hidup pada responden kelompok intervensi sesudah dilakukannya perawatan luka dengan metode *dressing* modern dan kelompok kontrol sesudah dilakukannya perawatan luka dengan metode *konvensional* menunjukkan rata-rata kualitas hidup meningkat 0,45 pada domain fisik, 0,56 pada domain psikologis, 0,55 pada domain sosial, dan 0,44 pada domain lingkungan. Hasil uji statistic menggunakan *willcoxon*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup responden pada seluruh domain kualitas hidup pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah dilakukannya perawatan luka yaitu domain fisik ($p=0,033$), domain psikologis ($p=0,013$), domain sosial ($p=0,020$), domain lingkungan ($p=0,046$) atau $p\ value < 0,05$.

Menurut asumsi peneliti, perawatan luka pada suasana lembab sangat membantu dalam proses penyembuhan luka. Kondisi yang lembab pada permukaan luka dapat meningkatkan proses perkembangan perbaikan luka, mencegah dehidrasi jaringan dan kematian sel. Kondisi ini juga dapat meningkatkan interaksi antara sel dan faktor pertumbuhan. Oleh karena itu balutan harus bersifat menjaga kelembaban.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Theddeus (2016) tujuan pengobatan DM adalah mengurangi resiko komplikasi penyakit mikrovaskuler dan makrovaskuler, memperbaiki gejala komplikasi, dan mengurangi jumlah kasus kematian, serta meningkatkan kualitas hidup penderita DM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada responden di Klinik Asri Wound Care Center Medan Tahun 2019 mengenai Pengaruh Perawatan Luka dengan Metode Modern Dressing Terhadap Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetikum maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat Pengaruh perawatan luka dengan metode *dressing* modern terhadap kualitas hidup pasien ulkus diabetikum pada kelompok intervensi di Klinik Asri Wound Care Center Medan Tahun 2019.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tidak terdapat Pengaruh perawatan luka dengan metode *konvensional* terhadap kualitas hidup pasien ulkus diabetikum pada kelompok control di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Tahun 2019.

3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan kualitas hidup responden pada kelompok intervensi setelah diberikan perawatan *dressing* modern dan kelompok kontrol setelah diberikan perawatan luka *konvensional*.

SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perawatan Luka dengan Metode *Dressing* Modern Terhadap Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetikum di Klinik Asri Wound Care Center Medan Tahun 2019 maka penulis dapat memberikan saran terkait dengan hasil dan pembahasan, penelitian ini penulis tunjukkan bagi:

1. Bagi Klinik Asri Wound Care Center
Dapat membantu responden untuk mempertahankan kualitas hidup sebelum dan sesudah dilakukan perawatan luka dengan metode *dressing* modern
2. Bagi Institusi Pendidikan
Menjadi sumber referensi dipergustakaan dan dapat menjadi panduan penelitian bagi mahasiswa selanjutnya jika melakukan penelitian tentang Pengaruh Perawatan Luka dengan Metode *Dressing* Modern Terhadap Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetikum
3. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien ulkus diabetikum.
4. Bagi Pasien dan Keluarga
Diharapkan dengan penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga untuk merawat luka dengan *dressing* modern untuk meningkatkan kualitas hidup pasien ulkus diabetikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani & Teti. 2016. Penggunaan Balutan Modern (*Hydrocoloid*) Untuk Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus Tipe II. Program Studi Keperawatan STIKes. Bukit Tinggi.
- Arisanty, Irma. 2016. Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka. Jakarta: EGC.
- Devasya Rekha, Punchappady, dkk. 2018. Diabetic Wound Management. Yenepoya University. India.
- Hasdianah. 2017. Mengenal Diabetes Mellitus. Cetakan II. Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhaida. 2017. Gambaran Efektifitas Perawatan Luka Diabetik Menggunakan Modern Dressing dan Konvensional Di Asri Wound Care Center dan R.S.U Martha Friska Medan Tahun 2015. Akademi Keperawatan Harapan Mama. Deli Serdang.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2012. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Prasetyono, Theddeus. 2016. Pandun Klinis Manajemen Luka. Jakarta: EGC
- Rekam Medic. 2018. Asri Wound Care Centre. Medan.
- Reny, dkk. 2017. Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. Stikes Yarsi. Sumbar Bukittinggi.
- Riskesdas. 2018. Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia.
- Rukmi & Arip. 2018. Pengaruh Implementasi Modern Dressing Terhadap Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetikum. Universitas Achmad Yani. Yogyakarta
- Sari, Yunira. 2015. Perawatan Luka Diabetes. Yogyakarta
- Syarif, Hilman. 2013. Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetik di Poliklinik Endokrin RSUDZA, Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh
- Utami, dkk. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Dengan Ulkus Diabetikum. Ilmu Keperawatan. Universitas Riau.
- Wahyuni, dkk. 2014. Kualitas Hidup berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe II. Fakultas Keperawatan. Universitas Padjadjaran